BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ajang Kreatif

Ajang merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan kreatif dalam bahasa Arab "kreatif merupakan terjemahan dari kata al-Mushawwir, yakni orang yang menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada Ia adalah seorang yang inovatif, kreatif, imajinatif dan progresif".[1] Kata Al-Mushawwir selanjutnya menjadi salah satu sifat yang dimiliki Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT sebagai berikut.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendakiNYA, tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"(surah Ali-Imran ayat 6).[2]

Jadi ajang kreativitas/kreatif merupakan istilah yang tidak asing lagi dan sering digunakan baik dalam dunia pendidikan maupun yang lainnya. Anak yang kreatif belajar banyak melalui ajang kreasi/kreatif dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya. Pengalaman yang berkesan akandiperoleh secara langsung melalui eksperimen yang dilakukan. Anak harusdiberikan banyak bekal

[1] H Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 236.
[2] Ar-Rahim, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Asy-Syifa' Semarang, 1999, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalamannya melalui eksperimennya sendiri baikmelalui kesenian, musik, drama kreatif, maupun menggunakan bahasayang mengekspresikan kelucuan, suasana atau atmosfir persoalan yang bebas dandapat diterima oleh anak. Meskipun demikian masih terdapat kerancuan dalam pemaknaannya. Perbedaan sudut pandang memunculkan beragam pendapat tentang definisi kreativitas, sehingga sampai saat ini belum ada satupun pengertian kreativitas yang dapat diterima secara universal.

B. Kreativitas

Ditinjau dari segi bahasa "kreativitas" memiliki arti "kemampuan untuk mencipta, daya cipta".[3] Tapi perlu dipahami arti mencipta di sini bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsurunsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu yang sifatnya inovatif.[4]

Menurut Conny Semiawan, kreativitas adalah sebuah proses yang menyebabkan lahirnya kreasi baru dan orisinal. Bila tidak hambatan yang mengganggu perkembangan kreatifitas, cukup aman untuk mengatakan semakin cerdas anak semakin dapat ia menjadi kreatif. Sebab, kreatifitas tidak dapat berfungsi dalam ketidaktahuan ia menggunakan pengetahuan

[3] Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 465.
[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterima sebelumnya, dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Maka dari itu, kreatifitas belajar sangat penting sekali untuk didorong dan ditumbuhkembangkan pada diri anak didik.[5] Sedangkan secara terminologi, banyak ahli yang menyatakan pendapatnya tentang definisi/pengertian kreativitas di antaranya :

a. David Campbell

Menyatakan bahwa "Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna *(useful)* bagi masyarakat".

b. Elizabeth B. Hurlock

Merujuk pada definisi Drevdahl dirumuskan bahwa: "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat

[5] Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1987), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis".[6]

c. S.C. Utami Munandar

Memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut :

a) Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada.

b) Kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya pada kualitas, ketepatgunaan dan keragaman jawaban berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

c) Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.[7]

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai definisi tentang kreativitas sebagaimana definisi di atas, bahwasanya perbedaan rumusan dan konsep yang dikemukakan tidak terlepas dari sudut pandang masing-masing individu, namun pada hakikatnya saling berkaitan meskipun penekanannya berbeda. Pada intinya definisi kreativitas tidak terlepas dari pribadi, proses, press dan produk, sebagaimana Rhodes menyebut keempat jenis

[6] Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak),* terj. Meitasari Tjandrasa, (cet 4, Surabaya: Erlangga, 1993), .4

[7] S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), 47-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisi tentang kreativitas ini sebagai: *"Four P's of creativity : person, process, press, product*".

Jadi Ada definisi yang hanya terfokus pada salah satu dari 4P ini, namun ada juga yang merupakan kombinasinya. Dapat dijelaskan bahwa 4P ini saling berkaitan yaitu pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan *(press)* dari lingkungan, menghasilkan produk yang kreatif. Sedangkan pengembangan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses/cara mengembangkan. Jadi, pengembangan kreativitas dapat dimaknai cara mengembangkan kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam diri individu melalui suatu proses dengan dukungan lingkungan yang kompromis, sehingga menghasilkan suatu yang baru, orisinal dan berbeda dari suatu yang telah ada sebelumnya meliputi sikap, pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kemampuan ini dapat dikembangkan dalam diri manusia.

Adapu beberapa ciri-ciri dari kreatif sebagai berikut.

1) Kelancaran

Kelancaran berpikir adalah merupakan proses di mana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah dalam waktu yang cepat. Adapun indikator kelancaran berpikir meliputi kemampuan untuk :

a) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
c) Selalu memberikan lebih dari satu jawaban

2) Keluwesan

Keluwesan adalah merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Indicator dari keluwesan meliputi kemampuan :

a) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
b) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbedabeda.
c) Mencari banyak alternative
d) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran

3) Orisinalitas

Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan atau penyelesaian tentang suatu permasalahan dengan cara yang asli, gagasan tersebut sangat jarang atau bahkan belum pernah diungkapkan sebelumnya. Definisi ketrampilan berpikir orisinal menurut antara lain :

a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
b) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
c) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4) Keterampilan mengelaborasi

Ketrampilan mengelaborasi adalah merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan mengurai secara terperinci. Adapun indicator dari ketrampilan mengelaborasi dapat disebutkan sebagai berikut :

a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.[8]

Untuk menjadikan anak cerdik kreatif memang tidak mudah dandibutuhkan proses yang berkala. Anak yang cerdik akan menjadi orang dewasa yang cerdik pula dalam menyikapi serta menghadapi segala"monster" dan tantangan kehidupan yang sukses. Bila generasi bangsa kitacerdik, mereka akan bisa melindungi asset sumber daya alam kita dari incaranbangsa asing. Mereka juga akan lebih bijak menentukan mana kebijakan yangbermanfaat dan mana yang tidak. Bangsa yang cerdik dan kreatif akan mampumenyelesaikan segala persoalan yang dihadapi menggunakan kekuatansendiri.

Oleh karena itu kecerdikan termasuk dalam kecerdasan pribadi yang perludimiliki oleh setiap anak. Namun kecerdikan itu hanya bisa muncul jika kitamengetahui gaya berfikir anak dan kemudian merangsang semua bakat alamimultikeserdasan serta kreatifitas dalam dirinya lewat kegiatan sehari-harisupaya ia punya banyak akal dan ide cemerlang.

C. Pengembangan

Perkembangan adalah perubahan yang progesif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya yaitu: "perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progesif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis".[9] Adapun ciri-ciri pengembangan yang efektif adalah sebagai berikut:

---

[8]Srikandi Rahayu, *ciri-ciri kreativ*, *https://www.google.com/search?q=definisi+pengembangan&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&gws_rd=ssl#q=ciri+kreativitas*

[9]Yusuf , Syamsu, *Psikoogi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sistematis adalah perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.

b) Progesif : perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).

c) Berkesinambungan: perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan.

Secara umum perkembangan dapat dirincikan yaitu sebagai berikut ini.

a) Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi).

b) Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak beubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas).

c) Lenyapnya tanda-tanda yang lam; tanda-tanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus (kelenjar anak-anak) seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak-gerik kanak-kanak dan perilaku impulsif).

d) Diperolehnya tanda-tanda yang baru; tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja) tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi Perkembangan merupakan perubahan individu baik fisik maupun psikisnya dan berlangsung sepanjang hayat, perubahan-perubahannya tidak hanya bersifat evolusi, tetapi juga bersifat involusi (penurunan dan perusakan menuju kematian). Anak sebagai suatu totalitas, maksudnya bahwa anak sebagai suatu kesatuan dari seluruh aspek yang ada dalam dirinya. Keseluruhan aspek yang ada dalam diri anak saling berkaitan. Secara keseluruhan anak berbeda dengan orang dewasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak akan normal jika terus memperoleh pendidikan yang menjamin, misalnya pendidikan ekstrakurikuler yang melalui ajang kresi, siswa akan tumbuh secara fisisk maupun psikis dengan baik.

D. Dampak kegiatan ekstrakurikuler melalui ajang kreasi

Ajang kreasi merupakan tempat untuk melaksanakan suatu kegiatan. Hal ini biasanya dilakukan disekolah/lembaga tertentu, kegiatan-kegiatan kurikuler tidak terbatas dalam ruangan kelas melainkan mencangkup juga kegiatan diluar kelas. Pandangan modern menjelaskan, bahwa kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada pemisahan yang tegas. Semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa tercangkup dalam kurikulum.

Kendatipun pandangan tersebut diterima, namun pada umumnya guru-guru tetap berpandangan bahwa kegiatan-kegiatan dalam kelas saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang termasuk kurikulum, sedangkan kegiatan diluar kelas dari segi nilai edukatif yang diberikan oleh kurikulum itu penganut pandangan ini tetap menyadari, bahwa kegiatan-kegiatan ekstra merupakan bagian khusus dalam program pendidikan sekolah.Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran normal.[10]

Dalm buku Manjemen Sekolah Rusman berpendapat bahwasannya ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat (interest) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggrakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.

Jadi kurikulum akan optimal apabila didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan konkurikuler yang dikelola secara efektif dan profesional kegiatan ini sering terabaikankarena pihak sekolah merasa bahwa kegiatan ini bukan prioritas utama program sekolah. padahal kegiatan ini dapat lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa sesuai bakat dan minat yang dimilikinya.

[10] Ibid, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu kurikulum ini perlu dikelola secara komprehensif dan terpadu dengan kegiatan intrakurikuler. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah kolom yaitu.[11]

Tabel 2-1

Aspek	**Intrakurikuler**	**Ekstrakurikuler**	**Kokurikuler**
Tujuan dan Fungsi	Memberikan pengalaman (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.	Memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.	Memberikan kesempatan melaksanakan remidial atau pengayaan dalam rangka memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
Isi/materi	Ditetapkan dalam silabus setiap matapelajaran.	Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	Mengacu pada ketercapaian maksimal (mastery learning) dalam GBPP dalam matapelajaran
Kegiatan	Dalam jam pelajaran	Diluar jam pelajaran	Diluar jam pelajaran
Program	Terprogram	Terprogram	Terprogram
Evaluasi	Ulangan harian Ulangan umum (akhir program)	Evaluasi perkembangan Evaluasi perbuatan	Evaluasi hasil remidial/evaluasi hasil pengayaan.
Subjek Didik	Peserta kelas reguler (wajib semua siswa)	Peserta kelas khusus (berdasarkan pilihan)	Peserta berdasarkan analisis evaluasi untuk kelompok remidial atau pengayaan.

[11] Ibid, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan ekstrakurikuler sangat mendukung dalam lembaga atau sekolah untuk siswa dan merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) dalam kegiatan ekstrakurikuler ini untuk menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan yang luas bagi siswa, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya seperti kegiatan ekstrakurikuler melalui ajang kreasi.

Adapun jenis-jenis . Kegiatan Eklstrakurikuler akademik dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pustaka, (PASKIBRAKA).
b) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan, kemampuan akademik dan penelitian.
c) Latihan atau lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
d) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.[12]

[12] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Madrasah dan Perguruan Tinggi*,(Jakarta: Rajawali Press, 2009), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur, yaitu:

a) Sasaran kegiatan
b) Substansi kegiatan
c) Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasian
d) Waktu dan tempat
e) Sarana.[13]

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi; 1) Pengembangan yaitu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi minat, dan bakat mereka, 2) sosial yaitu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, 3) Rekreatif yaitu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan, 4) persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier siswa.[14]5) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi amnusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya. 6) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bagus, kuat, cekatan dan terampil. 7)

[13] Ibid, 75.
[14] Ibid, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan peluang bagi siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*Human Relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.[15]

Jadi dapat disismpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung ilmu pengetahuan yang luas untuk siswa. Dalam hal ini seperti, kegiatan ekstrakurikuler melalui ajang kreasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan emosional siswa, keberanian siswa serta menumbuhkan kemandirian bagi siswa. Adanya kegiatan ajang agar siswa bisa menumbuhkembangkan dirinya, siswa mendapatkan bekal yang berguna jika sudah terjun kemasyarakat yang luas. Ajang kreasi yang dilatih sejak dini dan dilakukan berulang-ulang maka siswa akan merasa terbiasa dan merasa bahwa ada semangat untuk percaya diri.

[15] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 188-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id